

TESIS

**MENGUNGKAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN DAN
BINA LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. PELINDO IV MAKASSAR**

***DISCLOSING THE EFFECTIVENESS OF PARTNERSHIP
PROGRAMS AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT AS A
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STRATEGY PT.
PELINDO IV MAKASSAR***

disusun dan diajukan oleh

JUMIATY

A062191023



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

TESIS

**MENGUNGKAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN DAN
BINA LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. PELINDO IV MAKASSAR**

***DISCLOSING THE EFFECTIVENESS OF PARTNERSHIP
PROGRAMS AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT AS A
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STRATEGY PT.
PELINDO IV MAKASSAR***

disusun dan diajukan oleh

JUMIATY

A062191023



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

TESIS

MENGUNGKAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. PELINDO IV MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

JUMIATY
A062191023

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 28 September 2021

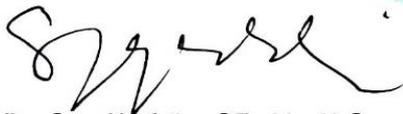
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,

Ketua

Anggota



Prof. Dr. Syarifuddin, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA
CTA., ACPA., CWM
NIP.196312101990021001



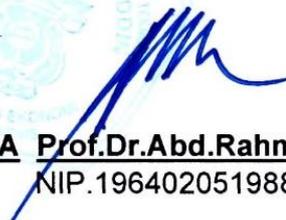
Dr. Andi Kusumuwati, SE., Ak., M.Si., CA
NIP.196604051992032003

Ketua Program Studi
Magister Sains Akuntansi



Dr. Ratna Ayu Damayanti, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA
NIP.196703191992032003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP.196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMIATY

NIM : A062191023

Program Studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul

MENGUNGKAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. PELINDO IV MAKASSAR

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 254 ayat 2 dan pasal 70).

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, September 2021

Yang membuat pernyataan



JUMIATY
NIM.A062191023

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Alm. Hj. NurWati Tahir) dan Ayah (Alm. H. Amir Usman) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembor kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Alm.Ibu dan Alm. Ayah bahagia disisi Allah SWT, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Alm.Ibu dan Alm.ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk (kak diani sefliati amir yang sudah menjadi pengganti orang tua, yang selalu menemaniku selama ini, terima kasih sudah menjadi motivator dalam hidupku.terima kasih untuk keluarga atas dukungannya yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat . Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman maks A 2019 dan Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia Simpul Sulawesi Selatan yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

Semua orang yang telah kutemui, yang telah menjadi sumber inspirasiku serta telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan kepada orang-orang baik dan hebat yang telah kutemui.

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(Al-Baqarah: 153)

Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi. kecuali (dengan menyebut): Insya Allah

(Q.S Al-Kahfi: 23-24)

Dalam hidup tidak ada namanya kalah, yang ada hanya menang dan belajar

(Jumiaty)

Menuju kesuksesan, memang prosesnya tidak mudah, tapi kita tidak perlu suka dengan prosesnya, yang perlu kita lakukan menerima proses itu. Karena jika sudah sukses, pada akhirnya kita akan suka dengan hasilnya

(Jumiaty)

Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa dan selalu ada jalan, bagi orang yang mau berusaha

(Jumiaty)

PRAKATA

Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya lah tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan Salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan kita sebagai Umat Muslim dalam menjalankan kehidupan di Muka Bumi. Semoga perjalanan kehidupan kita di Bumi Allah senantiasa di Rahmati olehNya. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh derajat Starata Dua (S2) Pada Pasca Sarjana Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Perjalanan demi perjalanan dalam proses penyusunan tesis ini tentulah mengalami berbagai hambatan. Namun hambatan-hambatan demikian tak akan bisa dilewati tanpa do'a dari kedua orang tua dan kerabat lainnya.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada dosen pembimbing I Bapak Prof.Dr. Syarifuddin, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA,.CTA., ACPA., CWM dan dosen pembimbing II Ibu Dr.Andi Kusumawati,S.E.,Ak.,M.Si.,CA atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing seorang anak yang dangkal pengetahuan ini, memberi motivasi serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis meskipun ditengah-tengah kesibukan dan pandemic Covid-19. Semoga Allah menilai kebaikan Bapak dan Ibu sebagai amal jariah yang amalannya takkan pernah terputus.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada pihak perusahaan PT. Pelindo IV, bapak Supriyadi, bapak ilham, dan bapak Dedi Wahyudi serta kepada Informan-Informan dalam penelitian ini, serta masyarakat pesisir Bulloa dan masyarakat kelurahan Tallo

yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengambilan informasi dalam menjawab pertanyaan penelitian, semoga Allah SWT selalu mencurahkan rezeki-Nya kepada kalian.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis, sungguh kuasa Engkau tiada satupun dapat menandinginya. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada seluruh umatnya.

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi Ibu Dr. R. A. Damayanti, SE.,Ak.,M.Soc.Sc.,CA serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman kadir, SE., M.Si. Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA., CTA., ACPA., CWM dan Ibu Dr. Andi Kusumawati, S.E., Ak.,M.Si CA sebagai tim penasehat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. R. A. Damayanti, SE.,Ak.,M.Soc.Sc.,CA, Ibu NiRWana,SE.,Ak.,M.Si.,CA dan Bapak Dr. Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA sebagai penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan kepada peneliti.

Terima kasih kepada saudara kandung saya Diani Sefliati Amir, yang selama ini sudah menjadi pengganti orang tua saya, bisa menjadi ayah,ibu untuk saya, karya ini saya persembahkan,buat kaka yang selalu setia menemani setiap langkah perjalanan hidup saya dan hingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.

Terima Kasih Kepada Tante saya, Rasni Usman yang selama ini memberikan kasih sayang kepada saya dengan tulus, sebagai pengganti ibu saya, karya ini saya persembahkan, semoga bisa menjadi kebanggaan.

Terima kasih kepada teman-teman Maksi Kelas A 2019 atas motivasi dan kebersamaan hingga akhir studi meski pandemic melanda. serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih pula kepada teman-teman Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia Sulawesi Selatan dan keluarga besar atas doa dan semangat yang diberikan dalam tahap proses penyelesaian studi ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun peneliti menyadari sepenuhnya tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

MAKASSAR, DESEMBER 2020

PENULIS

JUMIATY

ABSTRAK

JUMIATY. *Mengungkap Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai Strategi Corporate Social Responsibility PT Pelindo IV Makassar (dibimbing oleh Syarifuddin dan Andi Kusumawati).*

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan secara epistemologi program kemitraan dan bina lingkungan sebagai strategi *corporate social responsibility* (CSR) PT Pelindo IV Makassar.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan telepon langsung serta pengecekan dokumen dari berbagai literatur. Informan penelitian adalah beberapa pihak perusahaan PT Pelindo IV Makassar dan masyarakat yang berdampak langsung dengan aktivitas perusahaan, yakni masyarakat di Kelurahan Bulloa dan Tallo Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perealisasi Program CSR melalui program kemitraan dan bina lingkungan yang dijalankan PT Pelindo IV masih belum berjalan sebagaimana seharusnya. Hal ini dibuktikan dengan melihat data dan fakta yang terjadi di lapangan bahwa dalam hal program kemitraan masih belum tepat sasaran dan belum merata kepada masyarakat serta Program CSR melalui bina lingkungan yang juga masih belum layak. Bukti lain berupa perkampungan yang masih tetap kumuh dan mata pencaharian warga yang terganggu akibat adanya pembangunan bandar pelabuhan PT Pelindo IV yang menutupi jalan akses kapal nelayan sehingga aktivitas pencarian nafkah para nelayan terhalang. Dalam hal ini, perusahaan perlu menetapkan dan memutuskan Program CSR yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat yang merupakan subjek (dan bukan sebagai objek) dalam pengimplementasian CSR sehingga suara masyarakat harus didengar dan dilibatkan dalam berbagai langkah implementasi CSR perusahaan.

Kata kunci: *corporate social responsibility*, efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan, masyarakat



ABSTRACT

JUMIATY. *Revealing the Effectiveness of Partnership and Community Development Program as a Corporate Social Responsibility Strategy of PT. Pelindo IV, Makassar* (supervised by Syarifuddin and Andi Kusumawati).

The research aims at describing and elucidating epidemiologically the partnership and community development program as the corporate social responsibility strategy of PT. Pelindo IV, Makassar.

In the epidemiological perspective, the researcher attempted to examine the knowledge in order to conform to the scientific principles. This method was adjusted to the study object characteristics, which would discuss how to reveal the effectiveness of the Partnership and Community Development Program as the strategy of PT. Pelindo IV, Makassar. The research data were collected by conducting the direct in-depth interview and via telephone, checking documents and various other literatures. The informants in this research were several parties of PT. Pelindo IV and the people having the direct impact on the company's activities, namely Bulloa and Tallo Village Administrations.

The research result indicates that in conducting CSR programs through the partnership and community development programs carried out by PT. Pelindo IV still does not run appropriately. This is proven by perceiving the data and facts occurring in the field by the researcher, in this case the partnership program is still not on target and evenly distributed to the community, and CSR program recognised by the community with the community development, the program that is provided to the community at Bulloa Village Administration coast is far from being feasible. The rural areas are still slums, the livelihoods of the residents have been disrupted as the result of the development of PT. Pelindo IV Airport which blocks the access road of the fishermen's fishing boats to earn their living. It is necessary for the company to determine the appropriate CSR program for the community members' empowerment, they are the subjects (not the objects) in CSR implementation, so that the community must be heard and involved in various steps of the company's CSR implementation.

Key words: Corporate Social Responsibility, effectiveness of partnership and community development program, community



$\frac{2}{9} 21$

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Persembahan	iv
Motto	vi
Prakata	vii
Abstrak	x
Abstract	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Konsep	12
2.1.1 Epistemologi.....	12
2.2 Strategi Perusahaan	13
2.3 Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER)	14
2.3.1 Peringkat Warna Proper	18
2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.4.1 Manfaat Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.4.2 Jenis dan Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.5 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.2.1 Jenis Data	26
3.2.2 Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Analisis Data	30

BAB IV SETITIK HARAPAN MENUJU SITUS PENELITIAN

4.1 Pra Penelitian: Mencari Sebuah Topik Penelitian	31
4.2 Selangkah Menelusuri PT. Pelindo IV.....	35
4.3 Penelusuran Memulai Awal Proses Penelitian.....	38
4.4 Anggaran Kegiatan Mitra Binaan	44
4.5 Perjalanan Menelusuri Situs Penelitian.....	46
4.6 Mengenal Kelurahan Tallo dan Bulloa	50

BAB V CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PELINDO IV: SEBUAH PANDANGAN PERUSAHAAN DAN MASYARAT TERKAIT PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

5.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Pelindo IV: Antara Tuntunan, Kebutuhan, dan Manfaat	56
5.2 Persepsi PT. Pelindo IV Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Melalui Program Bina Lingkungan	60
5.3 Pandangan Masyarakat Kelurahan Bulloa Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , Program Bina Lingkungan	62
5.4 Pandangan Perusahaan dan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	67
5.5 Pandangan Masyarakat Kelurahan Tallo Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , Program Bina Lingkungan	70

**BAB VI MENEMUKAN KEBENARAN SESUNGGUHNYA: MELALUI
PELAPORAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA
LINGKUNGAN PT. PELINDO IV MAKASSAR**

6.1 Realisasi Program Kemitraan PT Pelindo IV (Persero) 2020	71
6.2 Program Bina Lingkungan PT. Pelindo IV (Persero) Tahun 2020	84
6.3 Ada 5 Pilar PT. Pelindo IV, Dalam Prince of Wales International Business Forum Menurut Wibison 2007	86
6.4 Realisasi Penyaluran Kegiatan Mitra Binaan Selama 2 (dua) Tahun Terakhir	91
6.5 Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) PT. Pelindo IV	94

BAB VII SEBUAH MAKNA YANG TERSIMPAN

7.1 Cerita dibalik Penelitian PT. Pelindo IV	101
7.2 Sebuah Harapan dari Masyarakat	102
7.3 Efektivitas CSR PT. Pelindo IV	103

BAB VIII PENUTUP

8.1 Kesimpulan.....	107
8.2 Implikasi	111
8.3 Saran Bag Peneliti Selanjutnya	111
8.4 Saran Bagi Perusahaan	111
8.5 Keterbatasan Penelitian	112

DAFTAR PUSTAKA.....	113
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.4	Anggaran Kegiatan Mitra Binaan dan indikator Efektifitas Penyaluran Dana PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	44
Tabel 5.4	Pandangan Perusahaan dan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	68
Tabel 6.4	Realisasi Penyaluran Kegiatan Mitra Binaan dan Kinerja Program Kemitraan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.4 Wawancara dengan PT. Pelindo IV Makassar	41
Gambar 5.3 Proses Wawancara dengan Masyarakat Bulloa dan menelusuri lokasi tempat pembangunan PT. Pelindo IV	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, menjelaskan CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya. (Kotler 2005). *The Organization Business for Social Responsibility* menjabarkan CSR sebagai operasional bisnis yang mampu memenuhi bahkan melebihi kode etik, legalitas, komersial, dan ekspektasi publik. Definisi ini menggambarkan bahwa sebuah keputusan bisnis haruslah memenuhi kode etik, legalitas, menghargai orang lain termasuk masyarakat sekitar, dan lingkungan.

Dalam penelitian ini pengembangan dari beberapa penelitian yang membahas *Corporate Social Responsibility* pada (Davis et al., 2017) hasil penelitiannya dimana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan muncul sebagai jawaban atas meningkatnya permintaan masyarakat untuk memiliki publik dan swasta yang lebih bertanggung jawab, etis, transparan dan terhormat organisasi. (Kriyantono, 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa negara Indonesia adalah negara pertama di dunia yang mengadopsi pendekatan wajib CSR. Padahal UU telah mewajibkan CSR sebagai wajib, mereka belum menentukan ukuran untuk mengungkap implementasi CSR di Indonesia, dimana menggabungkan Model Kanji Chopra dan Skala Turker untuk mengukur CSR untuk menawarkan standar untuk berbagai wilayah di Indonesia karena model ini

telah diterapkan dalam konteks Barat dan Timur. Sebuah survei telah dilakukan terhadap 87 praktisi dan menemukan bahwa CSR dilakukan dengan fokus untuk mencapai kesejahteraan sosial dan dilakukan oleh humas pada CSR. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan CSR telah mengungkapkan bahwa CSR yang baik dan terprogram sangat menguntungkan bagi suatu perusahaan. (Singh & Misra, 2021) Studi ini secara empiris menyelidiki hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja organisasi dari perspektif perusahaan multinasional Eropa. Selanjutnya, penelitian menguji efektivitas reputasi perusahaan sebagai moderator pada hubungan CSR-kinerja organisasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, ketika dilakukan terhadap pemangku kepentingan eksternal, mempengaruhi kinerja organisasi. Selain itu, pengaruh ini telah ditemukan bervariasi antara perusahaan yang mapan dan bereputasi baik dan perusahaan bisnis dengan reputasi yang lebih lemah. Andrianto (2017) pada hasil penelitiannya bahwa program CSR yang telah dijalankan PT.Pelindo III (Persero) sangat bagus dan terprogram, hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja setiap tahun dalam pelaksanaannya disertai adanya laporan posisi dan aktivitas keuangan tentang program kemitraan dan pengembangan lingkungan. Putri Anriza & Lawas (2018) Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan PKBL di PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati telah sesuai dengan 3 pilar kegiatan CSR. Dengan demikian apabila perusahaan melakukan program-program CSR diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik. Oleh karena itu, program-program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan.

Adapun Beberapa penelitian terkait program kemitraan dan bina lingkungan sebagai suatu strategi BUMN dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* penelitian terkait dengan strategi perusahaan Menurut Pearce dan

Robinson (2008:2) menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang berskala besar, dengan berorientasi ke masa depan guna untuk dapat berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. *David* (2010:18) mengemukakan bahwa strategi merupakan sarana Bersama yang memiliki tujuan jangka Panjang yang hendak dicapai, dalam kaitannya dengan suatu bisnis, strategi itu berupa ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengetaan, investasi, likuidasi dan usaha patungan (*join venture*). *Umar* (2005:31) mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan suatu bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang atau perusahaan untuk mencapai tujuan jangka Panjang, dimana strategi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dapat berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisis, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan, divestasi dan likuidasi. Menurut *Lynch* yang dikutip oleh *Wibisono* (2006) strategi perusahaan merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian Tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat, strategi perusahaan biasanya berkaitan dengan prinsip – prinsip secara umum untuk mencapai misi yang dicanangkan perusahaan, serta bagaimana perusahaan memilih jalur yang spesifik untuk mencapai misi tersebut.

Pada umumnya kegiatan CSR pada BUMN bersifat wajib sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan. PP ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Dalam PP ini, perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung

jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Peraturan lain yang menyatakan bahwa PKBL bersifat wajib tercantum pada Peraturan Menteri Negara BUMN nomor Per-05/MBU/2007.

Dalam pelaksanaannya, CSR pada BUMN pada Pelindo IV Makassar di Indonesia diwujudkan dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dikenal dengan PKBL. Tujuan program tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. PKBL yang dimiliki BUMN merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi sebuah usaha tangguh serta mandiri dan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Disisi lain, program kemitraan merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab badan usaha milik negara (BUMN) terhadap pembangunan ekonomi khususnya usaha kecil disekitaran lingkungan Pelabuhan di Makassar yang berdekatan dengan Pantai Losari, sedangkan pengembangan lingkungan merupakan program yang menjadi perhatian PT.Pelindo IV Makassar yang merupakan salah satu perusahaan BUMN dalam menghadapi kondisi social masyarakat sekitar perusahaan. Peneliti menganggap penelitian ini sangat penting, karena akan memberi dampak yang baik tidak hanya bagi PT. Pelindo IV, tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Perusahaan akan terus maju berdampingan dengan lingkungan sekitar, tidak memberikan dampak negatif, tetapi justru membantu dalam pengembangan lingkungan.

Berkaitan dengan adanya situasi pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini yang memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan situasi tidak menentu seperti saat ini, karena pandemic Covid-19 ini juga berdampak pada pelaksanaan CSR bagi beberapa perusahaan. Dikutip dari materi webinar yang berjudul “*CSR During and After the Pandemic*”. Dampak Covid-19 pada ekonomi global saat ini, yang belum pernah terjadi sebelumnya sejak Depresi Hebat 1930-an (He dan Haris:2020)(He & Harris, 2020), Dikutip dalam berita *Euronews* (2020), ‘*COVID-19: World economy in 2020 to suffer worst year since 1930s Great Depression, says IMF*. Maraknya peristiwa yang disebabkan Covid-19 membawa dampak nyata terhadap kehidupan manusia baik itu individu, masyarakat, perekonomian dan sektor swasta dan seluruh dunia, dampak dari Covid-19, saat ini yang mengguncang seluruh dunia, berbagai aktivitas korporasi membawa dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan manusia baik itu terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan. Terjadinya penyakit menular, kesulitan akses hidup dan air bersih, berlangsung terus-menerus hingga akhirnya muncul konsep tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR.

Melihat perkembangan kebelakang di masa awal pengelolaannya, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang semakin maju. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) meraih penghargaan *Top Corporate Social Responsibility (CSR) 2018* dari *Top Business*. BUMN yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan ini berhasil mendapat dua penghargaan sekaligus. Pertama, kategori *Top CSR 2018 Program Pengembangan Kawasan Binaan Terintegrasi* melalui “Program Satu Pulau Beribu Kebajikan” dan kedua diberikan kepada Direktur Utama PT Pelindo IV, Farid Padang sebagai pemenang kategori “*Top Leader on CSR Commitment 2018*”.

Dalam berita topbusiness, Jakarta - Pada tahun 2019, PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) IV menyalurkan total bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar Rp15,78 Miliar. Dana ini dialokasikan untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan rincian Program Kemitraan sebesar Rp10,75 miliar dan Bina Lingkungan per November 2019 sebesar Rp5,03 miliar. Program Bina Lingkungan ini meliputi bantuan dana - dana untuk korban bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan atau sarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam, bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, dan bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bantuan lain yang terkait dengan bantuan peningkatan kapasitas mitra binaan program kemitraan, termasuk calon mitra binaan.

Alokasi penyaluran dana Pada tahun 2020 dan program kemitraan sebesar Rp. 5.710.065.000 yang diperuntukkan peningkatan ekonomi suatu daerah yaitu koperasi karyawan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang berada di wilayah kerja Perseroan yang beranggotakan 579 anggota. Dalam realisasi anggaran pengelolaan dana kemitraan tahun 2020, sumber dana program kemitraan tahun 2020 dapat direalisasikan sebesar 98,95% atau terealisasi Rp. 5.650.000.000, dari anggaran sebesar Rp. 5.710.065.000, hal ini disebabkan adanya penambahan laba tahun berjalan. Adapun penggunaan dana program kemitraan tahun 2020 dapat direalisasikan sebesar Rp. 3.500.000.000, 73,55%

Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* PT. Pelindo IV, telah melaksanakan sesuai dengan peraturan pemerintah, tetapi pada kenyataannya masih terdapat hal – hal yang tidak memenuhi tujuan yang diinginkan, hal ini dibuktikan dalam penerapan 5 pilar CSR diantaranya *Building Human Capital* dalam program CSR yang dijalankan Pelindo melalui kemitraan

dan bina lingkungan sudah terlaksana tetapi belum merata dan belum semuanya diberikan sebagaimana seharusnya. Dan pilar kedua *Strengthening Economies* aktivitas CSR yang dijalankan PT. Pelindo IV, khususnya di kelurahan Bulloa pesisir bantuan yang diberikan Pelindo dalam program PKBL terutama kemitraan pemberian dana bagi kelompok nelayan, masih belum sepenuhnya menerima dan serta masyarakat di lingkungannya masih jauh kumuh dan pilar ketiga *Assesing social cohension* dalam hal ini program CSR PT. Pelindo IV, melalui PKBL dalam hal ini perusahaan seharusnya saling menjaga keharmonisan terhadap lingkungan disekitar perusahaan terutama kelurahan Bulloa pesisir yang berdampak, dalam hal ini, PT. Pelindo IV, telah memberikan bantuan masyarakat Bulloa berupa air bersih hal ini lingkungan Bulloa yang sulitnya air bersih, alhamdulillah terbantu dengan bantuan mesin air buat warga Bulloa dan program kemitraan di tahun 2020.

Dalam tahun 2020 tidak ada bantuan program kemitraan yang diberikan PT. Pelindo IV, hal ini disebabkan adanya pandemic covid-19 yang dimana bantuan CSR PT. Pelindo IV, semua dialihkan melalui program bina lingkungan dan pilar keempat, *Encouraging Good Governanace* PT. Pelindo IV, telah melaksanakan program CSR melalui PKBL sudah berjalan dan mengikuti Prince of Wales International hal ini dibuktikan berdasarkan surat perintah direksi, No: 19/KP.403.1/DUT-2021 dan kelima pilar *Protecing The Enviroment* dalam menjaga kelestarian lingkungan disekitar perusahaan, PT. Pelindo IV, belum menjaga kelestarian lingkungan disekitar perusahaan yang masih jauh dari layak terutama di kelurahan pesisir Bulloa yang pemukiman warga disekitar yang kumuh serta disekitar pelabuhan Airport PT. Pelindo IV banyak sampah disekitar dan juga dalam pembangunan Airport PT. Pelindo IV, yang menutup akses nelayan dipesisir Bulloa untuk menuju ke Potere yang membuat nelayan Bulloa harus jauh

berputar dimana mata pencarian mereka terganggu. Melihat 5 pilar csr yang dijalankan Pelindo, kedepannya untuk memperbaiki.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti Bagaimana Efektivitas Program Bina Lingkungan dilihat dari dua sudut pandang yaitu perusahaan dan masyarakat sebagai strategi CSR PT. Pelindo IV, dengan mencoba mencari suatu kebenaran dengan menggunakan epistemologi sebagai cara untuk menjelaskan masalah-masalah yang terjadi dari sebuah program kemitraan dan bina lingkungan yang dijalankan PT. Pelindo IV Makassar sebagai suatu strategi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dimana Menurut Conny Semiawan dkk, (2005) epistemologi memfokuskan pada makna pengetahuan yang dihubungkan dengan konsep, sumber dan kriteria pengetahuan, jenis pengetahuan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengungkap efektivitas program Kemitraan dan Bina Lingkungan Sebagai Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pelindo IV Makassar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian terkait Bagaimana Efektivitas Program Bina Lingkungan dilihat dari dua sudut pandang yaitu perusahaan dan masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan Mengungkap Efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan sebagai strategi corporate sosial responsibility PT. Pelindo IV Makassar. Dalam perspektif epistemologi, peneliti mencoba mengkaji pengetahuan agar sesuai dengan asas ilmiah. Metode ini disesuaikan dengan karakteristik objek kajian, dimana akan membahas bagaimana Mengungkap Efektivitas Program Kemitraan dan Bina

Lingkungan dalam strategi PT.Pelindo IV Makassar. Epistemologi memberikan dasar pembahasan tentang cara kerja ilmu pengetahuan dalam usaha mewujudkan kegiatan ilmiah Menurut (Wahana,2016), serta merupakan cara mendapatkan pengetahuan yang benar (Susriasumantri, 1970).

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat untuk penulis, akademis, perusahaan dan masyarakat. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya: Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa manfaat secara teoritis, yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dari segi pemikiran terhadap perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam pemahaman mengenai Akuntansi Lingkungan
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan gambaran tentang Mengungkap Efektivitas Program kemitraan dan bina lingkungan sebagai startegi akuntansi lingkungan sosial pada perusahaan PT.Pelindo IV Makassar
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang secara keseluruhan mengkaji perspektif epistemologi yang kaitannya dengan ilmu pengetahuan dengan mencoba mengkaji apakah Strategi yang dilakukan perusahaan PT.Pelindo IV Makassar melalui program kemitraan dan bina lingkungan sesuai dengan realitas yang selama ini ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil dalam memperkaya beberapa hasil penelitian mengenai Akuntansi lingkungan sosial. berangkat dari hal tersebutlah perusahaan sekarang ini tidaklah dapat lepas dari bagaimana keadaan alam sekitarnya. Perusahaan mau tidak mau pasti memiliki dampak terhadap perubahan lingkungan alam sekitarnya, baik itu oleh

perusahaan yang sumber daya utamanya langsung bersumber dari alam maupun yang tidak. Meskipun sumber daya utama suatu perusahaan tidak langsung berhubungan dengan alam tetapi pasti setiap perusahaan memiliki limbah dari hasil pengoperasiannya, maka dari hal tersebutlah yang langsung bersinggungan dengan alam.

4. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil dalam memperkaya beberapa hasil penelitian mengenai akuntansi lingkungan sosial. Bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari pada sekedar terhadap kepentingan perusahaan belaka
5. Pengelolaan CSR diperlukan hati Nurani setiap individu dalam perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial ini. Tentu saja hal ini akan bermanfaat bagi kehidupan perusahaan dalam jangka panjang. Karena tentunya masyarakat akan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan asalkan tidak merugikan yang ada di sekitarnya dan secara tidak langsung akan menambahkan kepercayaan dan nama baik suatu perusahaan di mata masyarakat akan usaha dan produk yang dihasilkannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Konsep

2.1.1 Epistemologi

Menurut Conny Semiawan dkk, (2005:157) epistemologi adalah cabang filsafat yang menjelaskan tentang masalah - masalah filosofia sekitar, teori pengetahuan. Epistemologi memfokuskan pada makna pengetahuan yang dihubungkan dengan konsep, sumber dan kriteria pengetahuan, jenis pengetahuan, dan sebagainya. Landasan Epistemologi memberikan dasar pembahasan tentang cara kerja ilmu pengetahuan dalam usaha mewujudkan kegiatan ilmiah (Wahana,2016), serta merupakan cara mendapatkan pengetahuan yang benar (Suriasumantri, 1970). Epistemologi menekankan pada hakikat Langkah - langkah, metode -metode sarana yang relevan dalam memperoleh pengetahuan, serta berusaha menjawab pertanyaan apa yang dapat diketahui dari objek kajian. Pandangan ini berimplikasi pada bagaimana cara yang tepat untuk memperoleh kebenaran. Berhubungan dengan alat yang digunakan untuk mencapai hakikat kebenaran objek kajian.

Dalam asumsi Epistemologi dalam melaksanakan suatu studi kualitatif berarti bahwa para peneliti berusaha untuk sedekat mungkin dengan para partisipan yang dipelajari. Oleh karenanya, fakta bagaimana pengetahuan akhirnya diketahui melalui pengalaman-pengalaman subjektif dari masyarakat. Maka dari itu, penting untuk melaksanakan studi di lapangan. Dimana para partisipan hidup dan bekerja

2.2 Strategi Perusahaan

Defenisi Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang. David (2010), strategi bisnis bisa berupa geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi likuidasi dan join venture. Proses pembuatan strategi terdiri dari tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka Panjang, pencarian alternatif strategi, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Keputusan perumusan strategi mendorong suatu organisasi untuk komit pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi jangka Panjang, kearah yang lebih baik atau lebih buruk, keputusan – keputusan strategis memiliki konsekuensi multifungsional yang luas dan pengaruh yang besar atas suatu organisasi

Penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi – strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang sportif pada strategi, penciptaan struktur organisasional yang efektif, pengerahan ulang upaya- upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan karyawan dengan kinerja organisasi.

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal terus menerus berubah. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar adalah:

1. Peninjauan ulang faktor – faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan strategi
2. Pengukuran kinerja
3. Pengambilan Langkah interaktif

Dalam mencapai kesuksesan di lingkungan bisnis yang tidak pasti perusahaan harus memformulasikan strategi yang konsisten. Lingkungan organisasi merupakan variable yang penting dalam menentukan strategi bisnis suatu perusahaan. Strategi merupakan kemampuan untuk melihat arah yang hendak dituju, dan untuk melakukan hal – hal yang diperlukan untuk tetap berada dijalur serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap perusahaan yang bersaing dalam suatu industry tentunya mempunyai keinginan untuk dapat lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Untuk dapat memenangkan persaingan, maka perusahaan harus memiliki strategi yang berbeda dengan dilakukan oleh pesaingnya. Menurut Tjiptono dan Chandra (2012:95) strategi yang ada dalam perusahaan bisa dibedakan berdasarkan tingkat agregasi (*level of agregation*) yaitu : strategi fungsional, strategi bisnis, dan strategi korporat. Strategi fungsional berfokus pada menciptakan nilai bagi pelanggan (*costomer value*), strategi bisnis berfokus pada peningkatan *business value* dan strategi korporat berfokus pada penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (*shareholder value*).

2.3 Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan (PROPER)

PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995, untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya. Dari penilaian proper, perusahaan akan memperoleh citra atau reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Citra tersebut dinilai dengan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Proper emas merupakan

proper yang terbaik, artinya perusahaan tersebut sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan kontinu. Jika sebuah perusahaan mendapat 2 kali warna hitam secara berturut – turut, perusahaan tersebut bisa dituntut dan usaha akan dihentikan.

Pada awalnya PROPER merupakan salah satu sarana kebijaksanaan (policy tool) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam rangka mendorong penataan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup, melalui “instrumen informasi” dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Oleh sebab itu, proper terkait erat dengan penyebaran informasi kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada seluruh stakeholder pada skala nasional. Menurut Koesnadi Hardjosoemantri, prinsip dasar dari pelaksanaan Proper adalah mendorong perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen insentif reputasi atau citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik (berperingkat hijau dan emas) dan instrumen disinsentif reputasi atau citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang buruk (berperingkat merah dan hitam).

Sebagai insentif, Proper pada awal pelaksanaannya merupakan salah satu bentuk Instrumen Sukarela. (Catatan: Saat ini Proper bersifat wajib). Peringkat tersebut, menjadi landasan bagi masyarakat untuk dapat menilai dan kemudian mengaktualisasikan hak berperan serta dalam bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut, misalnya saja dilaksanakan melalui upaya pengawasan serta pemboikotan produk-produk perusahaan yang memiliki peringkat buruk (hitam dan/ atau merah). Hal inilah Menurut penulis, yang dimaksud sebagai suatu instrumen penataan melalui sistem informasi kepada masyarakat.

Dengan kata lain, PROPER merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*. Oleh karena itu, kebijakan proper sangat terkait erat dengan pemberian informasi lingkungan hidup oleh penanggung jawab usaha kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mampu menyikapi secara aktif informasi tingkat penataan Proper suatu perusahaan, dengan memberikan respon tertentu (baik atau buruk), berdasarkan informasi Proper tersebut. Sehingga mampu mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidupnya. Selain itu, Proper terkait erat dengan hak masyarakat atas informasi lingkungan hidup serta hak untuk berperan serta dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagaimana diatur dalam UU 23/1997 (UUPPLH) jo. UU 32/2009 (UUPPLH). Pemenuhan hak-hak masyarakat tersebut, tentunya menuntut transparansi oleh kalangan penanggung jawab usaha, kegiatan, dunia usaha dalam memberikan informasi lingkungan hidup yang benar serta mudah untuk dipahami masyarakat.

Pada awal pelaksanaannya, kebijakan proper secara khusus hanya mencakup upaya pencegahan dan pengendalian pencemaran air dalam Program Kali Bersih (Prokasih). Kebijakan tersebut dikenal dengan nama Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Program Kali Bersih (Proper Prokasih) yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Nomor: Kep- 35 A/MENLH/7/1995 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan, Kegiatan Usaha Dalam Pengendalian Pencemaran dari Lingkup Kegiatan Prokasih (Proper Prokasih).

Saat itu, program peringkat kinerja ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan Penataan dalam pengendalian pencemaran dengan peran serta masyarakat yang aktif dan berarti

- b. Mendorong ditetapkannya upaya teknologi bersih, minimalisasi limbah, emisi dan daur ulang tanpa harus melalui proses penegakan hukum yang terlalu lama seperti di negara – negara barat
- c. Mendorong pengembangan sistem informasi dalam pengendalian lingkungan

Program peringkat kinerja ini terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama adalah upaya mengumpulkan informasi tentang tingkat penataan potensi pencemar terhadap peraturan yang ada dan melaksanakan diseminasi informasi tersebut ke masyarakat luas. Bagian kedua adalah mendorong masyarakat luas untuk berinisiatif melakukan reaksi yang dikehendaki berdasar informasi yang diterima. Bagian ketiga adalah pemberian informasi kepada pihak bisnis (penanggung jawab usaha/ kegiatan) tentang sumber-sumber tersedianya teknologi dan metode penyelesaian masalah limbah. Proper telah dipuji berbagai pihak termasuk Bank Dunia, dan jadi salah satu bahan studi kasus di *Harvard Institute for International Development*. Proper menjadi contoh di berbagai negara di Asia, Amerika Latin dan Afrika sebagai instrumen penataan alternatif lingkungan. Dan pada tahun 1996, Proper mendapatkan penghargaan *Zero Emission Award* dari *United Nations University* di Tokyo. sebagai program inovatif dalam pengelolaan lingkungan. Sementara itu, para peneliti dari World Bank menyebut Proper sebagai salah satu Landmark Initiative dalam pengelolaan lingkungan hidup. (Hlm.225, Riyatno)

2.3.1 Peringkat Warna dalam PROPER

Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan (alam, binaan budaya dan sosial) lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (reduce, reuse, recyle), menerapkan system pengelolaan lingkungan yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka Panjang.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan limbah lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai system pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
Biru minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi beberapa upaya belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan

	sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru Sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan.
Merah minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru Sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana peraturan perundang – undangan.
Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan

2.4 Corporate Social Responsibility

Menurut ISO 26000 dalam Cheng dan Cristiawan (2011), *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan - keputusan dan kegiatan – kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku Transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang

ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perilaku transparan dan etis yang mendukung kesejahteraan semua stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan, yang terintegrasi dalam keseluruhan praktik operasional organisasi. CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines*, yaitu: *Profit* (Keuntungan), *People* (Masyarakat) dan *Planet* (Lingkungan).

Dimana Profit sebagai Lembaga usaha dengan *profit oriented*, perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. *People*, untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan daya saing perusahaan, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dan manusia yang merupakan asset berharga dalam organisasi manapun negara. Wujud program CSR yang berioentasi sosial atau *people* adalah pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana Pendidikan dan Kesehatan. *Planet*, kepedulian terhadap lingkungan hidup dan keberlankutan keragaman hayati bisa dilakukan melalui pelaksanaan program penghijauan lingkungan hidup, penyedia sarana air bersih, perbaikan permukiman pengembangan pariwisata.

Menurut Anatan (2009) menunjukkan adanya sembilan program kerja yang dapat dilakukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Program tersebut melibatkan *stakeholders* perusahaan baik internal maupun eksternal, baik *people* maupun planet. Program yang berkaitan dengan *people* adalah *employee program*, *customer program* dan *supplier program*

dimana karyawan, konsumen dan pemasok merupakan bagian penting dari perusahaan yang dapat memengaruhi laba perusahaan secara langsung. Perusahaan dapat melakukan program *community and broader society*, dengan melakukan *community development* yang intinya membantu individu, kelompok komunitas dalam berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Ambadar (2008)).

Keseluruhan tahap pelaksanaan CSR perusahaan yang meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi serta pelaporan harus dilakukan dengan baik dan teliti. Saat mendesain program CSR, strategi pelaksanaan harus ditetapkan dengan matang mulai dari menentukan target capaian, dana yang dialokasikan, hingga pengambilan keputusan aktifitas CSR seperti apa yang akan dilaksanakan untuk berapa lama, termasuk pihak yang terlibat (meliputi kerjasama dengan media, event management, pihak yayasan, LSM dan lainnya). Selain itu perlu dibuat antisipasi dan solusi atas hambatan yang mungkin terjadi di tengah pelaksanaan program (Wibisono (2007)). Desain awal program CSR perusahaan merupakan acuan utama perusahaan dalam menjalankan program CSR, serta dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program (Hazlett et al., (2007)).

Penerapan CSR harus berada dalam koridor strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dasar bisnis perusahaan. Pengembangan CSR memerlukan tahapan yang sistematis dan kompleks. Tahap pertama, dimulai dengan upaya melihat dan menilai kebutuhan masyarakat dengan cara mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mencari solusi yang tepat. Tahap kedua, perlu dibuat rencana aksi beserta anggaran, jadwal, indikator evaluasi, dan sumber daya diperlukan bagi perusahaan. Tahap ketiga, melakukan monitoring kegiatan melalui kunjungan langsung atau melalui survey. Tahap keempat, melakukan evaluasi

secara regular dan melakukan pelaporan untuk dijadikan panduan strategi dan pengembangan program selanjutnya. Evaluasi dilakukan pula dengan membandingkan hasil evaluasi dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Menurut Bhatt, (2002:6) terdapat tiga alasan mengapa perusahaan melakukan CSR

1. Perusahaan setidaknya harus patuh (*comply*) terhadap peraturan nasional. Demikian pula dengan multinasional yang harus mematuhi ketentuan hukum, kesepakatan, konvensi ataupun standar internasional yang berlaku.
2. *Risk minimisation*. Lebih dari sekedar kepatuhan, perusahaan harus menyadari *impact* nyata dan *impact* potensial secara sosio ekonomi, politik maupun lingkungan. Berdasarkan pada kesadaran inilah, perusahaan harus mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur untuk meminimalisasi berbagai kerusakan atau kerugian yang mungkin dihasilkan dari operasi perusahaan atau dari rekanan bisnisnya.
3. *Value Creation*. Lebih dari sekedar kepatuhan dan meminimalisasi kerusakan, perusahaan dapat menciptakan "*positive social value*" dengan melibatkan masyarakat di dalamnya (*engage in*), seperti inovasi investasi sosial (*innovative social investment*), konsultasi dengan *stakeholders*, dialog kebijakan (*policy dialogue*), dan membangun institusi masyarakat (*building civic institution*), baik secara mandiri ataupun bersama dengan perusahaan yang lain.

2.4.1 Manfaat Pelaksanaan Corporate Social Responsibility

Bertambahnya kesadaran perusahaan-perusahaan terhadap pelaksanaan CSR tentunya tidak lepas dari manfaat yang mereka dapatkan dari pelaksanaan CSR tersebut. Menurut *Business Social Responsibility* (BSR), berikut ini adalah

manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan adanya tanggung jawab social perusahaan (CSR):

1. *Reduced Operating Cost* (Mengurangi biaya operasional). Dengan adanya tanggung jawab social perusahaan mampu mengurangi beban atau biaya operasional perusahaan, misalnya jadwal kerja yang fleksibel dan program keselamatan kerja berdampak pada menurunnya absensi pekerja dan menambah simpanan uang perusahaan dari pekerja melalui peningkatan produktivitas kerja
2. *Improved Financial Performance* (Meningkatkan kinerja keuangan) hubungan antara tanggung jawab social dengan kinerja keuangan yang positif dapat dilihat dari kriteria melalui total *return*, *sales growth* and *profit growth* selama lebih dari satu periode sebaik *net profit margin* dan *return on equity*
3. *Enhanced Brand Image and Reputation* (Meningkatkan citra produk dan reputasi). Perusahaan menyadari adanya tanggung jawab social bermanfaat bagi meningkatnya reputasi, baik perusahaan di mata public sebagaimana sebaik reputasi di dalam komunitas bisnisnya sehingga dapat menarik rekan bisnis baru dan mendapat keuntungan
4. *Increased Sales and Customer loyalty* (Meningkatkan penjualan dan kesetiaan konsumen). Dengan memproduksi barang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan ditunjang pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan (CSR) akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, dan diharapkan masyarakat tetap setia menggunakan hasil produksi perusahaan tersebut.
5. *Increased Productivity and Quality* (Meningkatkan produktivitas dan kualitas). Usaha perusahaan dalam menciptakan kondisi kerja yang produktif, mengurangi dampak buruk bagi lingkungan atau melibatkan pekerja dalam peningkatan produktivitas dan mengurangi angka kesalahan yang terjadi

6. *Increased Ability to Attract and Retain Employees* (Meningkatkan kemampuan untuk memperkerjakan dan mengupah pekerja). Perusahaan menyadari dengan komitmen tinggi atas tanggung jawab social perusahaan akan lebih mudah dalam merekrut dan mengupah pekerja, berdampak pada penurunan perputaran biaya perekrutan dan pelatihan. Orang akan memilih bekerja pada lingkungan kerja dimana tidak ada konflik social yang tercipta terutama masalah ketenagakerjaan.
7. *Reduced Regulatory Oversight* (Mengurangi penyimpanan Tindakan dari undang-undang). Pemerintah memiliki peranan dalam pembuatan kebijakan perundangangan yang dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Pemerintah memberikan penghargaan bagi perusahaan yang bertindak proaktif terhadap lingkungan, misalnya keberhasilan dalam pengelolaan limbah pabrik serta menjaga kelestarian lingkungan.
8. *Acces to Capital* (cara mendapatkan modal). Pertumbuhan investasi terhadap tanggung jawab social yang tinggi telah memberi jalan bagi masuknya tambahan modal yang mungkin telah tersedia.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan sekitar tetapi juga bermanfaat bagi perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

2.4.2 Jenis dan Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Terdapat lima pilar aktivitas CSR dan *Prince of Wales International Business Forum* Menurut Wibisono (2007), yaitu:

1. *Building Human Capital*

Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang handal. Secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan

pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui *community development*.

2. *Strengthening Economies*

Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.

3. *Assessing Social Cohesion*

Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

4. *Encouraging Good Governance*

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata Kelola bisnis dengan baik.

5. *Protecting the Environment*

Perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

2.5 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

A. Defenisi Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan bagian dari PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). PKBL adalah program kepedulian pemerintah melalui BUMN sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera serta mandiri. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 8 ayat 1 (Kemensetneg, 1995) yang berbunyi "Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar memperhatikan prinsip yang saling dipertanyakan, saling mendukung, dan saling menguntungkan".

Menurut PER-09 / MBU / 07/2015 Program Kemitraan BUMN, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha agar menjadi tangguh dan mandiri. Unit Program Kemitraan dan Program BL adalah unit organisasi khusus yang menyelenggarakan Program Kemitraan dan Program BL yang merupakan bagian dari organisasi BUMN Pembina. Unit Operasional adalah unit pelaksanaan operasi Program Kemitraan dan Program BL di luar negeri.

Program Kemitraan adalah suatu program yang mewajibkan BUMN untuk memberikan pinjaman usaha dan pembinaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program Kemitraan (PK) adalah program untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi tangguh dan Mandiri. Sasaran Utama dari program ini adalah para UMKM yang dapat dikatakan dalam status *non-bankable* atau belum mendapatkan akses pinjaman modal dari bank. Namun saya sendiri menyadari status *non-bankable* tersebut sulit ditafsirkan mengingat semua Bank saat ini menerima atau bahkan sudah melakukan strategi “jemput bola” agar dapat memberikan pinjaman-pinjaman kepada para UMKM dengan bunga yang relatif kompetitif.

Program kemitraan (PK) adalah program meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi Tangguh dan mandiri, melalui pemanfaatan dana dari bagian BUMN yang telah ditetapkan. Bidang usaha yang menjadi binaan seperti perindustrian, jasa, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan peternakan. Adapun mitra binaan sebelumnya PT.Pelindo IV Makassar diantaranya budi daya rumput laut Takalar (2016), petani padi Situjutujue (2016).

Program Kemitraan ini bertujuan untuk:

1. Pemberdayaan Usaha Mikro dan Usaha kecil secara optimal dan berkesinambungan melalui pemberian dukungan dana program kemitraan, untuk digunakan dan pengembangan usaha
2. Meningkatkan kedudukan peran dan potensi mitra binaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengetasan kemiskinan
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mitra binaan menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri
4. Meningkatkan peran mitra binaan dalam pembangunan ekonomi daerah nasional, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengetasan rakyat dari kemiskinan
5. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang Tangguh, seimbang, berkembang tumbuh dan berkeadilan

Berdasarkan peraturan direksi No.23 tahun 2015, ketentuan program kemitraan adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar ratus juta rupiah)
2. Milik Warga Negara Indonesia
3. Berdiri sendiri, merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar

4. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk usaha mikro dan koperasi
5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun. Ketentuan ini dikecualikan bagi usaha kecil yang baru dibentuk atau berdiri atas inisiatif BUMN pembina sebagai bagian dari program kemitraan BUMN pembina.
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan

Sejak tahun 2016, program kemitraan PT.Pelindo IV (Persero) telah bersinergi dengan PT.Permodalan Nasional Madani (Persero) untuk pemulihan calon mitra binaan, survey, dan pelaksanaan program, beberapa program kemitraan binaan adalah Rumput Laut Aeng Batu Bata Takalar (2016),Petani Padi Sipatuo Kabupaten Sidrap (2017), dan peternak Unggas Perkasa Makassar (2017).

B. Bina Lingkungan

Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, yang selanjutnya disebut program bina lingkungan, yang selanjutnya disebut program bina lingkungan dalam peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per 05/MBU/2007 adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Bantuan program bina lingkungan diantaranya: bantuan korban bencana alam, bantuan Pendidikan dan pelatihan, bantuan peningkatan Kesehatan, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Banyak pengertian tentang UMKM yang dikemukakan oleh beberapa Lembaga atau instansi bahkan undang – undang. Menurut UU No 20 Tahun 2008 “Usaha Kecil Menengah adalah usaha produktif milik orang

perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dalam undang – undang.

Pelatihan dan pengembangan. Menurut Intruksi Presiden No.15 tahun 1974 dalam Sedarmayanti (2013:164) menyatakan bahwa “pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem Pendidikan yang berlaku, dalam waktu relative singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari teori”. Menurut Sikula (1987:227) dalam Mangkunegara (2011:44) menyatakan bahwa “pelatihan adalah suatu proses Pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas”. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah Pendidikan untuk mempelajari pengetahuan dan meningkatkan kemampuan teknis karyawan di dalam pekerjaannya yang sekarang atau pekerjaan yang akan dijabatnya segera dengan prosedur yang sistematis dalam jangka waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Program Bina Lingkungan adalah kegiatan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat, melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN yang telah ditetapkan, program yang diberikan melalui bantuan dana untuk keperluan program, kegiatan pengembangan masyarakat. Fokus program tersebut adalah wilayah lokasi dimana suatu BUMN beroperasi. Program bina lingkungan yang termasuk yaitu pemberian bantuan da dan barang kepada korban bencana alam, Pendidikan dan pelatihan, peningkatan Kesehatan, pengembangan prasarana atau sarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengetasan kemiskinan, dan bantuan Pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait

dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan program kemitraan, termasuk calon mitra binaan.

Program Bina Lingkungan bertujuan :

1. Meningkatkan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat agar tercipta aktivitas lingkungan sosial yang produktif
2. Meningkatkan peran mewujudkan usaha kecil menjadi pengusaha yang Tangguh dan mandiri melalui mitra pembinaan, pelatihan dan promosi
3. Mewujudkan suasana sosial yang menunjang pembangunan kualitas manusia dan ekonomi daerah, nasional.

Pelaksanaan Program Bina Lingkungan dapat berdasarkan inisiatif Perusahaan yang merupakan program yang berasal dari inisiatif perusahaan untuk membantu masyarakat mengatasi keterbatasan atau ketidakberdayaan sosial, ekonomi, fisik berdasarkan informasi dari media elektronik maupun cetak dengan melampaui regulasi yang ada. pemaksaan program dapat pula berupa proposal masyarakat, yang merupakan program yang berasal dari inisiatif dari masyarakat untuk pemberdayaan kondisi sosial. Pemohon bantuan program bina lingkungan dari masyarakat harus mengajukan surat permohonan dan proposal yang memuat sekurang-kurangnya data sebagai berikut :

1. Susunan pengurus panitia
2. Rencana anggaran biaya dan kegiatan atas objek bantuan
3. Nomor telepon pemohon pengurus panitia
4. Foto objek bantuan pada saat proposal diajukan, atau foto katalog peralatan bahan yang akan dibeli
5. Denah lokasi objek bantuan
6. Surat keterangan status tanah

7. Surat pernyataan bahwa objek bantuan tidak digunakan untuk mencari keuntungan pihak manapun
8. Lampiran fotocopy :
 - a. Kartu Tanda Penduduk (KTP) pengurus panitia
 - b. Rekening bank atas nama Lembaga Yayasan pengurus panitia

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber : Modifikasi Peneliti